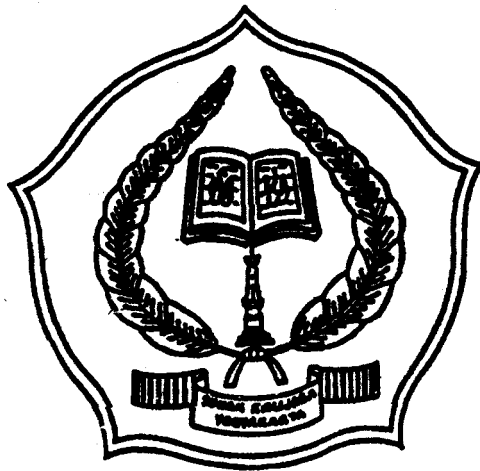


**PERJUANGAN SAREKAT ISLAM DALAM MELAWAN  
KOLONIALISME BELANDA DI SUMENEP MADURA  
1913 – 1920**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora Dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam**

**Oleh :  
Hanifah  
98122136**

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

Drs. Maman A. Malik Sy.  
Dosen Fakultas Adab  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Hanifah

Kepada YTH  
Dekan Fakultas Adab  
IAIN Sunan Kalijaga  
DI YOGYAKARTA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Hanifah

NIM : 98122136

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Judul Skripsi : **Perjuangan Sarekat Islam Dalam Melawan Kolonialisme  
Belanda Di Sumenep Madura (1913-1920)**

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan ke sidang munaqasah. Sehubungan dengan hal itu, mohon dengan hormat  
segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya tersebut.

Demikian, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta : 1 Shafar 1424 H  
3 April 2003 M

Pembimbing



Drs. Maman A. Malik Sy.

Nip. 150. 197. 351



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PERJUANGAN SAREKAT ISLAM DALAM MELAWAN  
KOLONIALISME BELANDA DI SUMENEP MADURA  
1913 - 1920**

Diajukan oleh :

Nama : **HANIFAH**  
NIM : 98122136  
Program : Sarjana Strata I  
Jurusan : SPI

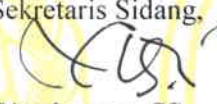
telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin** tanggal : **14 April 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

**Panitia Ujian Munaqasyah,**

Ketua Sidang,

  
**Drs. H. Rusli Hasibuan**  
NIP. 150046368

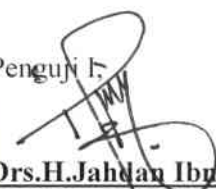
Sekretaris Sidang,

  
**Riswinarno, SS.**  
NIP. 150291819

Pembimbing/merangkap Penguji,

  
**Drs. H. Maman A. Malik Sy. M.S.**  
NIP. 150197351

Penguji I,

  
**Drs. H. Jahdan Ibu Humam Saleh, MS.**  
NIP. 150202821

Penguji II,

  
**Drs. Badrun, M.Si.**  
NIP. 150253322

Yogyakarta, 29 April 2003



Dekan,

  
**Prof. Dr. H. Machasin, M.A.**  
NIP. 150201334

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد  
و على آله و صحبه و من تبعه الى يوم الدين

Setelah melalui proses panjang yang melelahkan dengan menyita banyak waktu, tenaga, pikiran dan biaya, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Segala puji dan syukur sudah sepantasnya penulis panjatkan kehadirat Allah penguasa Alam semesta, karena-Nya dengan berkah dan karunia-Nya semua ini dapat terwujud.

Dalam proses panjang penyusunan skripsi ini, penulis telah berhutang budi kepada banyak pihak. Semuanya telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tak langsung, teknis maupun non-teknis, sehingga dapat memperlancar menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaika ucapan terima kasih kepada :

Pertama, Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, kepada Drs. Maman Malik Sya'roni selaku dosen pembimbing, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala kebaikan, keramahan, waktu, dan kesediaannya membimbing penulis. Di bawah bimbingan beliau, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada bapak dan ibu dosen di jurusan SPI IAIN SU-KA, yang telah membukakan mata dan pikiran penulis terhadap semesta cakrawala ilmu pengetahuan, sejak permulaan penulis menjadi mahasiswa hingga tahap akhir masa studi.

Selanjutnya, kepada semua perpustakaan yang sempat penulis kunjungi, seperti perpustakaan Adab IAIN SU-KA, perpustakaan UPT SU-KA, perpustakaan, Kolese St. Ignatius, Perpustakaan Ilmu Budaya, Balai Kajian Sejarah Yogyakarta. Kepada petugas dan para stafnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Kepada teman-teman satu angkatan dan para sahabat sehati, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa mereka kepada penulis.

Akhirnya, rasa terima kasih tidak terhingga penulis sampaikan kepada bapak dan ibu, kakak dan adik, nenek tercinta, dan mbah Hasan beserta keluarganya. Rasanya tidak dapat diukur segala kebaikan, kasih sayang, dukungan, dan segala yang telah diberikan kepada penulis.

Tak ada gading yang tak retak, demikian pepatah. Sungguhpun penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi dengan segenap daya dan upaya yang dimiliki, tetapi penulis yakin di sana-sini masih banyak kesalahan, baik menyangkut isi, metode penelitian maupun teknik pembahasan dan penulisannya. Untuk itu kepada seluruh pembaca penulis memohon saran dan kritiknya.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini berguna sebagai sumbangan pemikiran, baik bagi penulis sendiri, maupun segenap pembaca.

Yogyakarta, 1 April 2003

Penyusun



Hanifah

Nim. 98122136

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Motto .....	iv
Halaman Persembahan ..	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
 <b>BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH SUMENEP MADURA</b>	
A. Letak Geografis dan Keadaan Alam .....	15
B. Latar Belakang Budaya dan Keagamaan .....	19
C. Kondisi Ekonomi .....	23
D. Kondisi Politik. ....	27

### **BAB III : KELAHIRAN DAN PERKEMBANGAN SI SUMENEP**

A. Lahirnya SI Dalam Komunitas Masyarakat Sumenep.....	31
B. Perkembangan SI Sumenep.....	36
C. Kepemimpinan dan Ideologi.....	40
D. Konflik dan Perpecahan .....	48

### **BAB IV : AKTIVITAS DAN PERJUANGAN SI SUMENEP**

A. Bidang Ekonomi .....	52
B. Bidang Sosial .....	57
C. Bidang Pendidikan .....	63
D. Bidang Politik .....	67

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	72
C. Kata Penutup .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **KURIKULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia. Sekalipun Islam tidak disebut dalam konstitusi sebagai agama negara, Islam di Indonesia adalah suatu agama yang hidup dan vital. Agama, sebagai salah satu kekuatan sejarah, memberikan bentuk dan arah pikiran, perasaan, dan tindakan manusia. Hal ini terjadi karena fungsi strategis agama dalam aspek kehidupan masyarakat. Seperti halnya kebudayaan, agama juga merupakan “sistem pertahanan” –selain juga merupakan suatu “sistem pengarahan” (directive sistem)- yang tersusun dari unsur-unsur normatif yang membentuk jawaban pada berbagai tingkat pemikiran, perasaan dan perbuatan.<sup>1</sup>

Sarekat Islam (selanjutnya disingkat SI)<sup>2</sup> dalam tahap awal merupakan contoh tentang keterlibatan agama Islam dalam politik Indonesia modern yang pada gilirannya memberi ciri pada kegiatan-kegiatan politik Islam selama berpuluh-puluh tahun. Kehadiran SI adalah manifestasi kesadaran bangsa Indonesia terhadap keterbelakangan situasi keagamaan dan kehidupan sosial dalam masyarakat kolonial sebagai hasil dari sistem politik yang diterapkan oleh

---

<sup>1</sup>Benjamin Nelson, “Self Image and System of Spiritual Direction in the History of European Civilization” dalam Samuel Klauser (Ed), *The Quest for Self – Control: Classical philosophies and Scientific Reseach*, (New York:Free Press of Glencoe, 1965), hlm. 53.

<sup>2</sup>SI didirikan 11 November 1912 tumbuh dari organisasi yang mendahuluinya SDI. Sumber lain mengatakan SI lahir 16 Oktober 1905 dengan nama SDI, pertama kali dibentuk oleh H. Samanhudi atas ide Tirtohadisuryo, SDI berganti nama SI tanggal 10 September 1912 bersamaan dengan diakuinya SI sebagai badan hukum (rechperson) oleh pemerintah Hindia Belanda. Namun oleh keluarga besar SI, tanggal 16 Oktober 1905 dipandang sebagai hari kelahiran SI. Lihat. Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, ( Jakarta: LP3ES, 1996) hlm. 71



pemerintah kolonial. Oleh karena itu, kebangkitan Islam dan nasionalisme di Indonesia termasuk SI adalah kelanjutan dari perjuangan bersenjata bangsa Indonesia melawan kolonialisme dengan metode dan sistem yang baru.

Dalam periode awal perkembangannya, SI merupakan suatu “banjir besar” dalam arti bahwa massa dapat dimobilisasi serentak secara besar-besaran, baik dari kota maupun daerah pedesaan. Timbullah suatu pergolakan yang melanda seluruh Indonesia. Gerakan massa semacam itu dianggap sebagai ancaman langsung terhadap penguasa kolonial.<sup>3</sup> Peranan dari inspirasi awal gerakan ini adalah untuk melindungi umat Islam dari meluasnya kekuatan ekonomi komunitas pedagang Cina. Akan tetapi, gerakan itu berkembang dengan cepat menjadi gerakan massa untuk mengungkapkan opini-opini penduduk Indonesia.

SI merupakan gerakan politik yang terus menerus berjuang dalam mempersatukan umat. Pada waktu itu penderitaan masyarakat sangat parah disebabkan adanya penindasan dari kolonial Belanda. Oleh karena itu, SI berpedoman atau berpegang pada persatuan dan kesatuan bangsa yang merupakan sesuatu yang mutlak, karena tanpa persatuan dan kesatuan mustahil perjuangan akan dapat berhasil.<sup>4</sup>

SI mencolok karena keluasan bidang kegiatannya dibanding dengan Budi Oetomo yang terbatas di bidang pendidikan saja. Bidang ekonomi dan agama juga menjadi bidang kegiatan SI. Pada tahun 1915 organisasi ini mulai lebih banyak bergeser ke bidang politik, meskipun agama tetap menjadi pegangan untuk

---

<sup>3</sup> Sartono Kartodirdja, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme jilid II*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999) hlm. 106.

<sup>4</sup> M. A. Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Sarekat Islam cet.I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hlm. 80-81.

menghidupkan pedagang waktu itu.<sup>5</sup> Agama Islam bagi SI menjadi lambang persatuan masyarakat. Anggota-anggota inti SI berasal dari kaum pedagang yang memilih agama sebagai dasar organisasi mereka. Konsep religius membangkitkan secara besar-besaran sentimen nasional dan membina bentuk solidaritas yang efektif dan mencangkup seluruh aktifitas golongan-golongan. Dengan fakta sejarah ini, tidaklah bisa dipungkiri lagi bahwa faktor agama, bagaimanapun sangat penting dan strategis dalam memainkan peranannya bagi peradaban manusia.

Penetrasi kapitalis pada abad XIX telah mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Sumenep. Kebiasaan penguasa Sumenep dalam menyewakan *apanage*<sup>6</sup> pada lintah darat Cina mengakibatkan kesengsaraan demikian besar, sehingga penghapusan sistem *apanage* dan kerajaan dalam kenyataan merupakan suatu berkah terselubung bagi kaum bangsawan.<sup>7</sup> Pada awal abad ke XX dominasi kegiatan ekonomi Cina menjadi semakin nyata. Di kabupaten Sumenep, seperti banyak kota kolonial lainnya, pemerintah kolonial memberikan perlindungan untuk modal asing Cina. Orang Cina tidak merasa khawatir karena mereka dilindungi oleh sistem hukum Belanda yang memungkinkan mereka menembus kesewenang-wenangan penguasa pribumi dan sistem-sistem hukum pribadi para pejabat pelaksana. Undang-undang pribumi tidak akan membawa orang Cina ke

---

<sup>5</sup> M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Drs. Dharmono Hardjowidjono (Yogyakarta: UGM Press, 1991), hlm. 253

<sup>6</sup> Istilah *Apanage* tidak jelas berasal dari bahasa mana. Kemungkinan besar istilah itu berasal dari bahasa Perancis yang berarti tanah yang diberikan kepada pengeran. Dalam hal ini *apanage* yang terjadi di Sumenep adalah para pejabat yang diberikan upah berupa tanah dari pelayanan yang mereka lakukan kepada penguasa kerajaan.

<sup>7</sup> Huub de Jonge, *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi: Studi-studi Interdisipliner tentang Masyarakat Madura*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989) hlm. 32.

pengadilan pribumi. Rasa tidak senang akan monopoli perdagangan Cina inilah yang telah melahirkan SI di Sumenep.

Awal abad XX Madura memulai babak baru dalam kehidupan politiknya dengan masuknya sejumlah organisasi pergerakan ke daerah tersebut. Tercatat organisasi yang pertama masuk adalah SI pada tahun 1913 di kabupaten Sampang, dibawa oleh seorang haji yang baru tiba di Madura setelah meninggalkan kedudukannya sebagai guru pada sebuah sekolah umum pemerintahan di Sampang. Ia bernama H. Syadzali.<sup>8</sup> Perkembangan SI Sampang inilah kemudian membuka kesempatan bagi SI di kabupaten lainnya seperti Sumenep, Pamekasan, Duko, dan Bangkalan.

Munculnya pergerakan di kalangan masyarakat Sumenep disebabkan oleh beberapa faktor, dari segi ekonomi, pendidikan, budaya. Sejak diperkenalkannya model pendidikan barat<sup>9</sup> di Sumenep pada pertengahan abad ke-19 telah memunculkan jenis masyarakat baru. Pendidikan memberikan sarana untuk mobilitas vertikal bagi orang kéné. Melalui pendidikan orang kéné dapat menjadi seorang *parjaji* yang berarti guru atau tenaga administratif. Pendidikan juga

---

<sup>8</sup> Sebelum berangkat ke Mekkah, H. Syadzali bernama Gondosasmito. Ia adalah seorang mantri guru, (kepala sekolah). Kemungkinan karena memperkirakan akan adanya konflik-konflik tertentu menjadi haji sekaligus kepala sekolah, ia mengundurkan diri, atau mungkin dia telah diberhentikan dari pekerjaan mengajarnya. Setelah kawin dengan seorang wanita yang berhasil dia mengadu nasibnya dalam perdagangan beras. Di Surabaya, pusat perdagangan Jawa Timur, dia berhubungan dengan Cokroaminoto setelah markas besar SI dipindahkan ke Surabaya. Baca: Huub de Jonge, *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi*, hlm.. 53.

<sup>9</sup> Munculnya pendidikan model barat di Hindia Belanda merupakan bagian dari pelaksanaan politik etis. Dengan pendidikan akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan masyarakat, lihat Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo sampai proklamasi 1908-1945*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) hlm. 20

menyadarkan harga diri masyarakat Sumenep yang tertindas akibat sistem kolonial yang eksploitatif.<sup>10</sup>

Disamping adanya pendidikan, komunikasi sosial dipermudah oleh perkembangan transportasi.<sup>11</sup> Sistem transportasi berupa kereta api yang dibangun pada tahun 1897 dan selesai tahun 1901. Hal ini memungkinkan bagi masyarakat Sumenep pergi dari pantai timur ke pantai barat dalam waktu satu hari.<sup>12</sup> Timbulnya semangat nasional pada awal abad ke-20 juga membawa kohesi sosial bagi masyarakat Sumenep yang akhirnya membentuk suatu basis organisasi massa.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok pembahasan dalam penulisan ini adalah mengenai perjuangan SI melawan kolonialisme Belanda di Sumenep. Perlawanan yang dilakukan SI Sumenep berupa *counter* ideologi, seperti perjuangan SI dalam bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang sosial, dan bidang politik. Perlawanan seperti ini berbeda dengan perlawanan-perlawanan yang terjadi sebelumnya yang lebih bersifat perlawanan fisik. Adapun batasannya, yaitu dari tahun 1913 sampai 1920. Tahun 1913 adalah awal masuk dan berdirinya SI di Madura yang berpusat

---

<sup>10</sup> Pendidikan juga menyadarkan harga diri masyarakat karena mendapat perlakuan yang tidak menggembirakan dari para pengusaha atau atasan tempat mereka bekerja. Akibatnya mereka segera mencari jalan keluar untuk menghapus perlakuan tidak menggembirakan itu yang dimanifestasikan dalam bentuk organisasi modern seperti SI. Oleh karena itu tidak mengherankan bila pendidikan dipandang sebagai sebuah "dinamit" dalam sistem kolonial. Sartono Kartodirdja, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru*., hlm. 12

<sup>11</sup> Mengenai seberapa jauh pengaruh transportasi modern terutama transportasi kereta api terhadap mobilitas sosial lihat Suhartono, *Apanage dan Bekal: Perubahan Sosial di Pedesaan Surakarta 1830-1920*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 1991) hlm. 130-138.

<sup>12</sup> Jalan kereta api di Madura dibangun oleh *Madoera Stoomtram Maatsihappy*, sebuah perusahaan transportasi yang berpusat di Belanda. Panjang total rel kereta api itu adalah 191,250 kilometer yang memanjang dari Kamal sampai Kalianget, Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*, (Yogyakarta Mata Bangsa, 2002) hlm. 306-309.

di Sampang, dilanjutkan dengan dibukanya cabang-cabang Sarekat Islam lainnya, seperti Sumenep, Pamekasan dan Bangkalan. Tahun 1920 merupakan akhir dari perjuangan Sarekat Islam di Madura secara keseluruhan, karena setelah tahun 1920 SI di Madura hanyalah hitam di atas kertas, yakni namanya saja yang tercantum sedangkan peranannya tidak terlihat lagi di kalangan masyarakat Sumenep. Aktivitas SI di Sumenep merupakan peristiwa yang khas terjadi pada tingkat lokal. Peristiwa tersebut menarik dan penting untuk ditulis karena aktivitas SI Sumenep kurang mendapatkan tempat dalam historiografi Indonesia, baik di tingkat lokal maupun nasional. Disamping itu, SI mempunyai arti sejarah yang cukup penting, karena telah mendorong dan melakukan perubahan sosial yang besar yaitu perubahan mentalitas.

Agar pembahasan ini lebih terarah perlu dirumuskan permasalahan-permasalahan yang diharapkan mampu membantu menguak persoalan-persoalan di atas atau sebagai acuan penelitian, yaitu:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan lahirnya Sarekat Islam di Sumenep Madura ?
2. Bagaimana lahir dan berkembangnya SI di Sumenep Madura ?
3. Bagaimana perjuangan Sarekat Islam di Sumenep Madura ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan obyek penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor lahirnya Sarekat Islam di Sumenep Madura
2. Mengetahui lahir dan berkembangnya SI di Sumenep Madura
3. Mengungkap aktivitas dan perjuangan SI di Sumenep Madura.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi ideal atau akademis dan segi kegunaan praktis. Secara akademis atau ideal penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sejarah dengan pendekatan sosial, juga sebagai pelengkap dari sejarah nasional karena penelitian ini bersifat lokal yang terjadi di Sumenep Madura. Selain itu, Sumenep mempunyai keunikan tersendiri baik secara geografis, keagamaan, dan sosial-budaya.

Disamping itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kelangkaan literatur tentang Madura, setidaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bahwa sebelum datangnya organisasi Islam seperti NU dan Muhammadiyah, SI telah menyebarkan sayapnya ke Sumenep Madura sebagai gerakan sosial-politik yang telah berupaya untuk memajukan dan memperjuangkan masyarakat Sumenep.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai SI telah banyak dilakukan, namun masih sedikit penelitian yang membahas tentang pengaruh SI yang bersifat lokal, padahal sejarah lokal akan cukup memberikan sumbangan bagi sejarah nasional. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh SI dalam perjuangan masyarakat Sumenep melawan kolonialisme. Beberapa tulisan yang penulis ketahui berkenaan dengan SI antara lainnya:

- i. *Sarekat Islam, Gerakan Ratu Adil*, ditulis oleh Korver A. P. E. Buku ini semula merupakan disertasi di bidang sejarah pada University Van

Amsterdam Belanda tahun 1982. Buku yang terbagi atas sembilan bab ini menguraikan berbagai gerakan perlawanan dari SI lokal sebagai reaksi atas ketidakadilan dan kemiskinan. Usaha untuk meniadakan keluhan para anggota yang diusahakan para pemimpin SI harus dipandang sebagai suatu dinamika kehidupan. Uraian mengenai SI Cabang Madura dapat ditemukan dalam beberapa bagian, sejauh berkaitan dengan permasalahannya. Suatu bentuk luapan perasaan residen Madura terhadap perkembangan SI yang sangat pesat terdapat dalam bab II, masalah harapan-harapan mileraristis dalam bab IV, gerakan koperasi dalam bab V, dan ledakan-ledakan permusuhan anggota SI terhadap pamong praja Eropa dan Indonesia serta orang-orang Cina dalam bab VI. Buku ini sangat membantu penulis dalam memahami proses dan perkembangan SI secara umum serta munculnya konflik dan perpecahan di dalam tubuh SI.

2. Karya selanjutnya adalah tulisan Sartono Kartodirdja dengan judul *Protest Movement in Rural Java: A Study of Agrarian Unrest in The Nineteenth and Early Twentieth Centuries*, terbitan Oxford University Press tahun 1973. Menurut penulisnya bahwa gerakan protes yang begitu subur di Jawa pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 adalah sebagai reaksi atas keterlibatan pemerintah kolonial secara aktif di daerah pedesaan. Gerakan ini dibedakan atas empat kategori, yaitu gerakan anti pemerasan, gerakan messias, gerakan revitalisme, dan gerakan SI lokal. Uraian SI lokal terdapat dalam bab V dan menjadi empat kategori, yaitu anti Cina, perlawanan terhadap penguasa, permusuhan dengan kelompok di luarnya, dan revivalisme. Bagi penulis

buku ini membantu memberikan gambaran tentang gerakan SI lokal terutama bila dikaitkan dengan revivalisme yang pada akhirnya menimbulkan radikalisme.

3. *Peranan Sarekat Islam dalam Memobilisasi Massa di Jawa Pada Awal Abad XX*, ditulis Mujilah, Mahasiswa Adab jurusan SPI sebagai tugas akhir Program S1. Penulis membatasi penelitiannya di Jawa sebagai tempat lahirnya SI yang pertama kali. Dalam penulisannya ia menggambarkan kondisi masyarakat sebelum kelahiran SI sampai pada gerakan-gerakan yang terjadi di daerah-daerah. Bagian terakhir menjelaskan tentang peranan atau aktivitas SI dalam memobilisasi massa di Jawa meliputi bidang agama, ekonomi dan politik.
4. *Madura dalam Empat Zaman: Perkembangan Ekonomi dan Islam; Studi Antropologi Ekonomi*, ditulis oleh Huub de Jonge. Buku ini berisi tentang kehidupan para pedagang dan perkembangan ekonomi pada masa kolonial. Disamping itu, buku ini juga berisi tentang sejarah masuknya Islam dan perkembangannya di Madura. Dalam perkembangan mengenai Islam, buku ini menyinggung beberapa organisasi keagamaan seperti SI, NU, Muhammadiyah dan kelompok keagamaan lainnya. Akan tetapi, pembahasan mengenai SI dalam buku ini sangat singkat dan hanya terbatas pada latar belakang masuknya SI, sedangkan pengaruh SI terhadap masyarakat Sumenep dalam perjuangan melawan kolonial tidak dibahas dalam buku ini.
5. Disertasi Kuntowijoyo yang berjudul *perubahan sosial dalam masyarakat agraris Madura 1850-1940*. Judul asli *Sosial Change in an Agrarian Society*:



*Madura 1850-1940*. Dengan perangkat konseptual tentang formasi sosial dan cara memproduksi, Kunto menganalisis struktur masyarakat tradisional Madura dan perkembangannya dalam kurun waktu 1850-1940. Sebagai satuan ekohistorikal, keunikan Madura adalah bentuk ekologi tegal yang khas, yang berbeda dari, misalnya ekologi sawah. Ekologi tegal telah membentuk sejarah Madura secara menyeluruh. Di sini SI juga disinggung sebagai organisasi pertama yang berkembang di Madura. Dalam pembahasannya SI dikupas secara luas, yakni perkembangan SI yang terjadi baik di Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Masing-masing kabupaten mempunyai pergerakan sendiri, tetapi SI di Sumenep pembahasannya kurang mendalam. Penelitian ini sangat penting dalam penulisan skripsi ini, karena pengetahuan tentang latar sejarah sosial suatu masyarakat sangatlah dibutuhkan.

Masih banyak lagi buku-buku yang membahas tentang SI yang perlu diketahui. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah lalu, di sini peneliti ingin mengangkat pengaruh SI dalam perjuangan masyarakat Sumenep Madura melawan kolonialisme yang telah memberikan kesadaran untuk maju bersama-sama dalam melawan penjajah. peneliti akan memotret lebih luas lagi tentang pengaruh SI dalam perjuangan masyarakat Sumenep dengan berpijak pada metodologi dan analisis yang memadai, terutama berkenaan dengan gerakan perjuangan masyarakat Sumenep Madura antara tahun 1913-1920.

## E. Landasan Teori

Tahun-tahun pertumbuhan SI dari 1913 sampai 1920 mencerminkan struktur dan proses gerakan Islam di Sumenep Madura. Pendekatan yang diambil dalam penulisan skripsi ini adalah sosiologi, karena sosiologi akan memberikan pengetahuan tentang struktur sosial dan proses masyarakat yang timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda untuk mengungkap keadaan masyarakat.<sup>13</sup> Perubahan dan perkembangan masyarakat dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks dalam mewujudkan segi dinamikanya,<sup>14</sup> disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk orang per orang maupun kelompok dari lapisan sosial. Diambil pendekatan ini dengan harapan dapat menampilkan aspek dinamis dan statis dari masyarakat itu.

Sesuai dengan namanya sebagai organisasi yang berbau keislaman, SI menggunakan sarana agama untuk mengembangkan gerakannya, karena orang Sumenep lebih melihat pada fungsi agama sebagai ikatan solidaritas yang memberi ikatan simbolik. Untuk mengasah lebih dalam tentang penelitian ini, digunakan teori fungsional. Teori fungsional merupakan teori yang memandang agama sebagai salah satu bentuk perilaku manusia yang telah terlembaga<sup>15</sup> dan bagaimana peran sebuah organisasi keagamaan di dalam sebuah perubahan sosial dengan melihat sejauh mana fungsi agama dalam menjaga keutuhan, persatuan dan kebersamaan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 19

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah Cet. I*, (Yogyakarta: Yayasan Budaya, 1995), hlm. 13

<sup>15</sup> Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama*, terj. Yasogama, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 3

SI sebagai salah satu organisasi yang berlandaskan agama yaitu Islam telah memberikan corak dalam perjuangan masyarakat Sumenep Madura yang notabene masyarakatnya menganut Islam, bahkan ada yang mengatakan bahwa Madura adalah serambi Madinah karena ketaatan masyarakatnya dalam beragama.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi historis mengenai SI di Sumenep pada awal abad XX. Oleh karena, itu penulis akan berdiri di atas garis ketentuan-ketentuan yang ada di dalam metode historis. Menurut Louis Gottschalk, metode historis ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>16</sup> Metode sejarah meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan data atau disebut pula heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Heuristik adalah teknik atau seni, mengumpulkan data yang tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Ia tidak lebih dari suatu ketrampilan menangani bahan.<sup>17</sup> Oleh karena itu, buku-buku, majalah, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang telah penulis kumpulkan akan menjadi sumber data selama berkaitan dengan tema yang diangkat.

Langkah selanjutnya ialah kritik atau verifikasi. Setelah bahan-bahan dalam butir di atas terpenuhi, selanjutnya dilakukan kritik, baik kritik intern maupun kritik ekstern. Yang dimaksud dengan kritik intern ialah penelusuran

---

<sup>16</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32

<sup>17</sup> G. J. J. Reiner, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, terj. Mu'in Umar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hlm. 113

keakurasian dan validitas data yang menjadi rujukan dengan maksud menguji kesahihan sumber (kredibilitas). Kecuali itu, juga dilakukan kritik ekstern, yaitu proses menelusuri keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang menjadi rujukan penulis.<sup>18</sup> Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang otentik dan kredibel.

Adapun langkah ketiga yaitu interpretasi atau sering disebut pula analisis sejarah yang bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Analisis dilakukan berdasarkan konsep yang didapat dari pembacaan.

Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan yakni rekonstruksi yang imajinatif tentang masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten, maka perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi bab per bab, sehingga mudah dipahami oleh para pembaca

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang menguraikan: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab ini merupakan

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos cet. II, 1999), hlm. 58-64

kerangka pemikiran yang akan menjadi pemandu untuk beranjak lebih jauh mengeksplorasi perjuangan SI dalam melawan kolonialisme di Sumenep Madura.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum wilayah Sumenep Madura di tinjau dari berbagai segi. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai letak geografis dan keadaan tanah, kehidupan budaya dan keagamaan, keadaan ekonomi, dan kondisi politik masyarakat Sumenep Madura sebelum masuknya Sarekat Islam. Pembahasan tentang gambaran umum wilayah Sumenep di bab ini bertujuan untuk lebih mengetahui setting global (latar belakang) kajian yang dijadikan fokus dalam penelitian ini.

Bab ketiga mencoba menerangkan tentang kelahiran dan pertumbuhan SI Sumenep. Bab ini membahas tentang SI dimulai dari lahir, perkembangan, dan berakhir dengan konflik dan perpecahan SI Sumenep. Diambil masa ini untuk melihat keberadaan SI sebagai kesinambungan dalam sejarah. Bab ini dimaksudkan untuk lebih bisa mengerucutkan masalah dalam pembahasan penelitian ini.

Bab selanjutnya (atau analisis lebih dalam, tentang bahasan penelitian ini) terdapat pada bab keempat, di mana membahas tentang aktivitas dan perjuangan SI Sumenep Madura dalam melawan kolonialisme. Aktivitas dan perjuangan SI di sini terbagi dalam beberapa bidang, yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang politik, dan bidang sosial.

Bab kelima berisi tentang suatu rumusan dari semua bab di atas yang ditulis dalam bentuk kesimpulan. Bab ini adalah penutup yang sekaligus dilengkapi dengan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan mengenai perjuangan Sarekat Islam dalam Melawan Kolonialisme Belanda di Sumenep Madura dengan batasan tahun 1913 sampai 1920 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lahirnya SI di Sumenep yaitu di bidang politik dan ekonomi. Faktor-faktor ini disebabkan oleh adanya beberapa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintahan kolonial Belanda setelah reorganisasi pemerintahan kolonial Belanda (pemerintahan langsung). Bidang politik yaitu adanya perombakan dalam pemerintahan dengan menghapus *sistem apanage* dan *percaton* yang telah berlangsung cukup lama di kalangan pemerintah pribumi. Penghapusan ini menyebabkan penguasa pribumi kehilangan mata pencahariannya dan menimbulkan kemiskinan serta semakin tingginya hutang-hutang mereka kepada rentenir Cina sebagai pemborong *pajak apanage* dari para penguasa pribumi. Untuk menggantikan kerugian tersebut pemerintah kolonial memberikan uang sebanyak yang biasanya diterima oleh para bangsawan, dan membantu dalam pembayaran hutang bangsawan kepada rentenir Cina. Akan tetapi, ini tidak banyak menghapus penderitan mereka, masih banyak penguasa pribumi yang terjerat dalam utang ini. Dalam lapangan ekonomi pemerintah kolonial berlaku diskriminatif terhadap masyarakat pribumi. Kecenderungan pemerintah kolonial untuk memberikan kepercayaan ekonomi kepada orang-orang

Cina tampak dengan adanya dominasi ekonomi oleh orang Cina. Karena dari segi finansial golongan ini lebih kuat juga bisa diajak untuk bekerjasama. Selain itu, pengenalan pendidikan model barat yang dikenalkan oleh pemerintah kolonial telah berdampak dalam kehidupan masyarakat. Semakin bertambahnya pengetahuan yang didapat oleh masyarakat Sumenep, maka semakin membuka mata bagi masyarakat. Beberapa kebijakan inilah yang menyebabkan lahir dan berkembangnya SI di Sumenep.

Dengan kondisi seperti di atas, peranan SI cukup penting, sebagai suatu lembaga yang lebih mementingkan kehidupan masyarakat kecil untuk meningkatkan ekonomi, ketrampilan, dan keagamaan. SI Sumenep dalam pertumbuhannya, seperti halnya cabang-cabang SI lainnya cukup menarik perhatian massa. Hal ini tidak bisa lepas dari pengaruh pemimpin-pemimpin SI dan ideologi-ideologi yang dikembangkannya. Kiai, haji dan sebagainya merupakan pemimpin-pemimpin yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak mustahil bagi pemimpin-pemimpin itu untuk menggerakkan massanya.

Beberapa aktivitas dan perjuangan SI di Sumenep yaitu dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan politik memberikan perhatian pada masyarakat Sumenep, seperti gerakan koperasi, buruknya kondisi dan upah kerja pabrik garam yang diskriminatif serta kenaikan harga garam, pengembangan pendidikan oleh SI yang lebih bersifat komprehensif yakni pendidikan Islami dan pendidikan Barat seperti yang dikembangkan oleh pemerintah kolonial, dan tuntutan mengenai pengakuan hukum cabang SI Madura umumnya. Akan tetapi,

perjuangan SI Sumenep ini tidak pernah mencapai kesuksesan dalam arti tidak dapat merealisasikan program-programnya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Kegagalan SI Sumenep tersebut mempengaruhi prestise dan kredibilitas SI. Banyak Pemimpin dan anggota SI yang kecewa dan sakit hati. Pada akhirnya mereka menyatakan kedongkolannya dengan meninggalkan gerakan tersebut. Meskipun demikian, SI Sumenep telah memberikan perubahan mental terhadap masyarakat Sumenep.

### **B. Saran-saran**

1. Berbicara tentang Sumenep, masih banyak yang perlu diungkapkan mengingat Sumenep yang cukup kompleks. Maka bagi siapa saja yang ingin mengkaji tentang Sumenep, dan Madura umumnya, perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana masyarakat Madura terlebih dahulu.
2. Penelitian ini belum seberapa, sehingga masih banyak yang perlu diungkapkan melalui berbagai disiplin ilmu yang lebih komprehensif.
3. Bagi para pembaca, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran supaya skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat menjadi referensi pembahasan tentang sejarah Sumenep Madura.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur al-Hamdulillah ke hadirat Allah SWT. atas petunjuk dan bimbingan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan menyadari keterbatasan kemampuan penulis dalam penulisan skripsi ini,



sehingga masih banyak kesalahan dan kekurangannya, maka penulis berharap dan akan sangat menghargai saran serta kritik demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya, serta dapat menambah perbendaharaan ilmu sejarah Islam. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Sejarah Madura Selayang Pandang*. Sumenep: An Thomatic The Sun, 1971.
- A. P. E Korver. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil*. Jakarta: Grafiti Press, 1985.
- Bisri Effendi. *An-Nuqayah: Gerak Transformasi Sosial Masyarakat Madura*. Jakarta: P3M, 1990.
- Brugmans, I.J. dan Baudet, H. *Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987
- Bruinesen, Martin Van. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Jakarta: Mizan, 1992.
- De Jonge, Huub. (edt) *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi: Studi-studi Interdisipliner Tentang Masyarakat Madura*. Jakarta: Rajawali Press, 1989.
- \_\_\_\_\_. *Madura Dalam Empat Zaman: Pedagang Perkembangan Ekonomi Dari Islam Suatu Studi Antropologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia, 1988.
- Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos cet. II, 1999
- Eddy Juwono, "Madura Masa Lalu, Kini, dan Masa Yang Akan Datang: Sebuah Tinjauan Prilaku Ekonomi", dalam Aswab Mahasin (edt), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa, Aneka Budaya di Jawa*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1996.
- Fornivall, J.S. *Nederland India: A Study of Plural Ekonomi*. London: Cambridge University, 1944
- Gatut Muniatmo dan HJ. Wibowo. *Sistem Pelapisan Sosial dalam Komunitas Orang Madura di Sumenep*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 1983/1984.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.

Goor, J. Van. *Salt and The Dutch Indonesian Historical Congress In Noordwijkerhout 19-22 May 1976*. Leiden : 1978.

H. Aqib Suminto. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1985.

H.O.S. Tjokroaminoto. *Islam dan Sosialisme*. Jakarta: Perhimpunan Sejarah Revolusi Indonesia, t.t.

\_\_\_\_\_. *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim PSII*. Jakarta: Lajnah Tanfidiyah PSII, 1955.

Ik Arifin Mansur Noor. *Islam In An Indonesian Worlds Ulama Of Madura*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990.

*Ikhtisar Keadaan Politik Hindia-Belanda Tahun 1839-1898*. Penerbit Sumber Sejarah no. 5 Jakarta: Arsip Nasional RI, 1973.

*Kaoem Moeda*, Pembawa Kemajuan Bagi Agama Islam dan Tanah Air, 1915.

Keller, Suzanne. *Penguasa dan Kelompok Elit Penentu Dalam Masyarakat Modern*. terj. Zahara D. Noer. Jakarta: Rajawali Press, 1984.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Budaya, 1995.

\_\_\_\_\_. *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*. Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002.

\_\_\_\_\_. *Paradikma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.

\_\_\_\_\_. *Radikalisasi Petani Esai-esai Sejarah* Yogyakarta: Bentang, 1993.

M. A. Gani. *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Sarekat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Masyhur Amin. *H.O.S. Tjokroaminoto: Rekonstruksi, Pemikiran, dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Cokroaminoto Press, 1995

Muthmainnah. *Jembatan Suramadu Respon Ulama Terhadap Industrialisasi*. Yogyakarta: LKPSM, 1998.

Nelson, Benjamin. "Self Image and System of Spiritual Derection in The History of European Civilization", dalam Samuel Klauser (edt), *The Quest For Self Control: Classical Philoshopies and Scientific Reseach*. New York: Free Press of Glencoe, 1965.

- Niel, robert Van. *Munculnya Elite Modern Indonesia*. Terj. Zahara D. Noer. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984
- Nugroho Notosusanto, Sartono Kartodirdja, dan Marwati Djeened Poesponegoro. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama*. terj. Yasogama, Jakarta: Rajawali, 1987.
- "*Oetoesan Hindia*" Surabaya: Orgaan Centrale SI 1914-1922.
- Parwoto. *Monopoli Garam di Madura 1905-1920*. Tesis S2 Tidak Diterbitkan, Fakultas Pasca Sarjana UGM Yogyakarta, 1996
- Pantjara Warta*, 1917 dan 1918.
- Pemerintah DATI II Sumenep. *Hari Jadi Kabupaten Sumenep*. Sumenep, BAPPARDA Kabupaten Sumenep, 1990.
- Pemerintah Kabupaten Sumenep. *Statistik Sumenep 1980*. Sumenep" Kantor Statistik Kabupaten Sumenep, 1991.
- Reiner, G. J. J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. terj. Mu'in Umar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Madern*. terj. Dharmono Hardjowidjono, yogyakarta: UGM Press, 1996.
- R. Supomo. *Sistem Hukum di Indonesia Sebelum Perang Dunia II*. Jakarta: H.V. Noordhoff-Kolff, 1954.
- Sarekat Islam Lokal*, Penerbitan Sumber-sumber Sejarah No. 7. Jakarta, Arsip Nasional RI, 1975.
- Sartono Kartodidjo. *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Memori Serah Jabatan 1921-1930: Jawa Timur dan Tanah Kerajaan*. Jakarta: Arsip Nasional RI, 1978.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid II*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Protest Movement in Rural Java*. Singapoera: Oxford University Press, 1973.
- Schieke, B. *Indonesian Sociological Studies*. Bandung: Sumur Bandung, 1960.

- Shindunata. "Malangnya Orang Madura Teganya Orang Jawa". *Basis* no. 9-10 ke-45 Desember 1996.
- Shiraishi, Takhachi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Jakarta: Grafiti Press, 1997.
- Sinar Hindia*, 1919.
- Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Steenbrink, A Karel. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Suhartono. *Apanage dan Bekel: Perubahan Sosial di Penduduk Surakarta 1830-1920*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Bandit-bandit Pedesaan di Jawa: Studi Historis 1850-1942*. Yogyakarta: Aditya Media, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Susanto Tirtoprodja. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta, Pembangunan, 1968.
- Tim Penyusun Monografi Daerah Tingkat II Sumenep. *Monografi Daerah*. Sumenep: Kantor Daerah Tingkat II Sumenep, 1983.
- Werdisasto. *Babad Songennep*. disalin ke dalam huruf latin oleh Akhmad Hatib dan Abdullah, Jakarta: Balai Pustaka, 1914.
- Wild, Colin. Dan Carey, Peter. *Gelora Api Revolusi*. Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Zamaksyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta; LP3ES, 1982.